

OP-008

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCIPTAKAN GERAKAN
PERUBAHAN BUDAYA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS
MASYARAKAT DI KECAMATAN LUBUK DALAM, KABUPATEN SIAK**

Elvi Yenie¹, Eriyati², Baskoro³

¹Teknik Lingkungan, Universitas Riau

²Ilmu Ekonomi, Universitas Riau

³Ilmu Politik dan Pemerintahan, Universitas Riau

e-mail: elviyenie@yahoo.co.id, eri-yati65@yahoo.com, wicaksonobaskoro@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa dipisahkan dari sampah. Dari berbagai kegiatan baik dari rumah tangga, tempat bekerja, pasar, kantor dan lain-lain selalu ada saja sampah yang dihasilkan. Desa yang seharusnya lebih sedikit timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya karena jumlah penduduknya tidak sebanyak kota seperti ini tidak berlaku lagi sekarang. Hal ini disebabkan karena berbagai factor seperti gaya hidup, pendidikan, dan yang sangat penting adalah kebiasaan masyarakat yang tidak mengindahkan masalah sampah yang sebenarnya mereka adalah sumber terbesar sebagai penghasil sampah. Untuk membantu terciptanya gerakan perubahan budaya terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan penerapan IPTEK kepada masyarakat di desa Lubuk Dalam dan desa Rawang Kao Barat kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.. Adapun tujuan kegiatan adalah pengkaderan kelompok pemuda di dua desa sehingga memiliki ilmu dan keterampilan dalam mengelola sampah. Penerapan IPTEK ini dibagi beberapa kegiatan yaitu penyuluhan sampah, praktek pemilahan sampah organik dan anorganik, pelatihan pembuatan kompos metode keranjang takakura dan praktek pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik plastik kemasan. Pengambilan data hasil kegiatan meliputi: wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah terjalinnya hubungan baik antara perguruan tinggi khususnya tim pengabdian dengan masyarakat desa, transfer ilmu dari perguruan tinggi kepada masyarakat (cara memilah sampah organik dan anorganik, teknologi pembuatan kompos metode keranjang takakura, dan teknologi pengolahan sampah anorganik plastik kemasan menjadi kerajinan tangan). Hasil kegiatan ditemukan bahwa ilmu dan keterampilan masyarakat dalam kelompok kader-kader lingkungan meningkat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Selanjutnya dihasilkan kader-kader lingkungan yang siap menjadi perwakilan masyarakat melakukan gerakan perubahan terhadap pengelolaan sampah dan membantu pemerintah daerah dalam program kebersihan lingkungan di kecamatan Lubuk Dalam, kabupaten Siak.

Kata kunci : Peran serta, masyarakat, pengelolaan, sampah, gerakan perubahan

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa dipisahkan dari sampah. Dari berbagai kegiatan baik dari rumah tangga, tempat bekerja, pasar, kantor dan lain-lain selalu ada saja sampah yang dihasilkan. Desa yang seharusnya lebih sedikit timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya karena jumlah penduduknya tidak sebanyak kota seperti ini tidak berlaku lagi sekarang. Hal ini disebabkan karena berbagai factor seperti gaya hidup, pendidikan, dan yang sangat penting adalah kebiasaan masyarakat yang tidak mengindahkan masalah sampah yang sebenarnya mereka adalah sumber terbesar sebagai penghasil sampah.

Kewajiban setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Untuk membantu terciptanya gerakan perubahan budaya terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan penerapan IPTEK kepada masyarakat di desa Lubuk Dalam dan desa Rawang Kao Barat kecamatan

Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Desa Rawang Kao Barat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Lubuk Dalam, kabupaten Siak yang merupakan pemekaran dari Desa Rawang Kao pada tahun 2012, dengan luas wilayah lebih kurang 850 Ha (hektar). Penduduk pada desa Rawang Kao Barat berjumlah 1.093 Jiwa dengan 240 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan setiap orang berkisar antara 0,5-1 kg/hari (Khalika, 2014). Bila diumpamakan kontribusi sampah terbesar berasal dari rumah tangga adalah sebesar 50 % maka jumlah sampah yang dihasilkan adalah 500 kg, sehingga untuk total sampah yang dihasilkan dari desa tersebut adalah 1 ton perharinya. Hal tersebut jika kita tinjau dari jumlah sampahnya saja, tetapi hal yang terpenting adalah bagaimana masyarakat sebagai penghasil sampah dapat memahami bahwa sampah yang mereka hasilkan kalau tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak tidak baik bagi masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan desa Lubuk Dalam yang juga merupakan bagian dari kecamatan Lubuk Dalam dimana penduduknya berjumlah 2270 orang. Dapat

dibayangkan berapa jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya untuk dua desa tersebut, yang berada di kecamatan Lubuk Dalam.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, E., dkk., 2004). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah menurut UU tersebut diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis sampah yaitu: (a). Sampah rumah tangga, (b). Sampah sejenis sampah rumah tangga, dan (c). Sampah spesifik. Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dapat digolongkan berdasarkan beberapa kriteria yang meliputi asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat dan jenis (Hadiwiyoto, 1983).

Sampah yang dihasilkan mempunyai dampak bagi semua aspek kehidupan. Menurut Imran (2005), dampak dari adanya sampah dapat mengganggu kesehatan. Selain itu sampah juga berpengaruh dalam sektor lingkungan, serta aspek sosial dan ekonomi.

Pengelolaan sampah penting dilakukan untuk menekan terjadinya dampak, serta mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Penerapan pengelolaan sampah mengacu pada prinsip reduce, reuse, dan recycle (3 R). Dalam sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan (ESP-USAID, 2010). Konsep 3R adalah merupakan dasar dari berbagai usaha untuk mengurangi limbah sampah dan mengoptimalkan proses produksi sampah (Suryanto dkk., 2005).

Keranjang kompos Takakura adalah hasil penelitian dari seorang ahli Mr. Koji Takakura dari Jepang. Pengomposan metode Takakura mempunyai prinsip beberapa hal seperti : (1). Mudah dimanfaatkan dan dapat dilakukan semua orang dewasa; (2). Untuk skala kecil (skala Rumah tangga); (3). Dapat dikerjakan oleh semua kalangan; (4). Tidak memerlukan biaya besar, dan mudah di dapat dilingkungan sekitar; (5). Tetap membutuhkan perawatan dan (6). Mudah dipindah-pindah terutama rumah yang mempunyai lahan sempit. Pengomposan dengan keranjang takakura memanfaatkan keranjang plastik berlubang-lubang kecil yang bermanfaat untuk memasukkan udara (Giacinta, 2008)

Hasil pengomposan berbahan baku sampah dinyatakan aman untuk digunakan bila sampah organik telah dikomposkan dengan sempurna. Salah satu indikasinya terlihat dari kematangan kompos yang meliputi karakteristik fisik (bau, warna, dan tekstur yang telah menyerupai tanah, penyusutan berat mencapai 60%, pH netral, suhu stabil). (Endah, N Mashita, Devi N, 2007).

Permasalahan di desa Rawang Kao Barat dan desa Lubuk Dalam sebagai mitra I dan II adalah sama yaitu ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta menjadi kader yang dapat membantu masyarakat lain yang ada di desa mereka dalam mengelola sampah sehingga tujuan yang diinginkan masyarakat desa segera terlaksana.

Penanganan sampah yang bersifat komprehensif di Kecamatan Lubuk Dalam belum sepenuhnya terwujud, untuk itu diharapkan dengan adanya kader-kader kelompok pemuda di dua desa yaitu desa Lubuk Dalam dan desa Rawang Kao Barat dapat mendorong kearah pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah tersebut. Hal demikian diperlukan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan kearah komprehensif karena dibutuhkan sikap dan tindakan yang mendorong untuk melakukan gerakan perubahan budaya dalam kegiatan pengelolaan sampah sehingga pelaksanaan melalui konsep 3R dapat mendukung program pemerintah daerah Kecamatan Lubuk Dalam untuk kebersihan dan pelestarian lingkungan tercapai.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai (Rakhmat 2001). Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi dan mengandung aspek evaluatif. Menurut Ahmadi (1991) tindakan adalah tahapan dimana pengetahuan/informasi mulai dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu tingkah laku individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan motivasinya. Dorongan yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku akan dapat membentuk sebuah motivasi.

Sears, Peplau, dan Freedman (1985) menyebutkan bahwa manusia akan memiliki sikap yang lebih kuat terhadap suatu objek, bila memiliki pengalaman langsung dengan objek itu, daripada hanya mendengarkan tentang objek itu dari orang lain atau hanya membacanya.

Adapun tujuan kegiatan adalah pengkaderan kelompok pemuda di dua desa sehingga memiliki ilmu dan keterampilan dalam mengelola sampah. Selain itu manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah terjalinnnya hubungan baik antara perguruan tinggi khususnya tim pengabdian dengan masyarakat desa, transfer ilmu dari perguruan tinggi kepada masyarakat (cara memilah sampah organik dan anorganik, teknologi pembuatan kompos metode keranjang takakura, dan teknologi pengolahan sampah anorganik plastik kemasan menjadi kerajinan tangan).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan IPTEK bagi masyarakat ini dibagi dalam beberapa kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dikemas dalam bentuk seminar, dimana penyaji akan memberikan materi dalam bentuk ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Dalam kegiatan ini semua materi yang

berhubungan dengan tema dipersiapkan dalam slide persentasi.

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan tidak akan maksimal jika tidak dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Adapun kegiatannya dibagi dalam 2 (dua) tahapan:

a. Kegiatan pelatihan pemilahan sampah.

Alat dan bahan dipersiapkan seperti kantong plastik berwarna hitam kapasitas 40 liter, masker dan sarung tangan serta sampah.

b. Kegiatan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dengan teknologi *Takakura Home Method* (metode keranjang takakura).

Metode keranjang takakura merupakan salah satu teknologi sederhana dalam mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Dalam kegiatan ini peserta langsung mempraktekkan cara pengolahan sampah organik rumah tangga dengan teknologi *Takakura Home Method* (metode keranjang takakura) yang didemonstrasikan dengan tujuan agar peserta dapat memahami dan melakukannya sendiri sehingga mereka lebih cepat terampil.



Gambar 1. Keranjang Takakura

- c. Kegiatan daur ulang sampah anorganik yaitu plastik kemasan menjadi kerajinan tangan. Pada kegiatan ini peserta pelatihan diberikan pengetahuan dan keterampilan mendaur ulang sampah anorganik kemasan plastik untuk dijadikan kerajinan tangan seperti tas dan celemek dengan menjahit secara manual menggunakan tangan dan menggunakan mesin jahit.

Rancangan Evaluasi Dan Kriteria Keberhasilan

Materi yang diberikan lewat kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah di kelompok pemuda desa Lubuk Dalam dan desa Rawang Kao Barat akan dievaluasi dan diberikan kriteria keberhasilan dengan menggunakan indikator yang tercantum dalam Tabel di bawah ini

Tabel 1. Penilaian Kinerja

No	Keterampilan yang diamati (indikator)	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan alat dan bahan				
2	Penggunaan peralatan yang benar				
3	Ketepatan langkah-langkah mengolah sampah organik dan anorganik				
4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang					

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut :

Tabel 2. Konversi Penilaian Kinerja

No	Rentangan	Skor Nilai	Kategori
1	85%-100%	4	Sangat baik
2	70-84 %	3	Baik
3	55-69%	2	Cukup
4	≤ 54%	1	Kurang

Pengambilan data hasil kegiatan meliputi: wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Lubuk Dalam, dan Rawang Kao Barat, Siak.

3.1 Penyuluhan

Pada kegiatan ini diberikan penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik, dampak negatif dan positif, serta potensi sampah jika diolah. Setelah penyuluhan selanjutnya dilakukan tanya jawab seputar materi yang telah diberikan. Beberapa pertanyaan dan diskusi antara mitra dan tim pelaksana menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang sampah dari sebelumnya.

Pengisian kuisisioner dilakukan dua kali dengan jenis pertanyaan yang berbeda sebelum dan setelah penyuluhan tujuannya untuk mengukur pengetahuan tentang sampah yang telah diberikan.



(a) (b)

Gambar2. (a) dan (b) Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Kuisioner Pertama Desa Lubuk Dalam

No Item Pertanyaan	ya	tidak	dibakar	Dibuang di tempat sampah
1	11	0		
2	8	3		
3	1	10		
4			10	1
5			9	2
6	3	8		
7	8	3		
8	2	9		
9	2	9		

Hasil kuisioner menjelaskan bahwa:

- 100% mitra memiliki tempat sampah
- 72,73% mitra telah mengetahui jenis sampah organik dan anorganik
- 90,9% mitra belum melakukan pemilahan sampah
- 90,9% mitra mengolah sampah anorganik dengan cara dibakar
- 81,8% mitra mengolah sampah organik dengan cara dibakar
- 72,73% pengangkutan sampah tidak dilakukan di lingkungan mitra
- 72,73% pengangkutan sampah tidak membantu mitra mengelola kebersihan
- 81,8% mitra tidak keberatan dengan iuran sampah
- 81,8% mitra tidak puas dengan pengelolaan sampah yang dikoordinir RW atau RT

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Kuisioner Kedua Desa Lubuk Dalam

No Item Pertanyaan	ya	tidak
1	7	4
2	11	0
3	10	1
4	11	0
5	4	7
6	10	1
7	6	5
8	10	1
9	9	2
10	11	0

Hasil kuisioner menjelaskan bahwa:

- 63,63% mitra mengetahui definisi sampah
- 100% mitra telah mengetahui dampak negatif sampah
- 90,9% mitra telah mengetahui dampak sampah jika tidak diolah
- 100% mitra mengetahui sampah organik
- 63,63% mitra tidak mengetahui cara mengolah sampah organik sederhana
- 90,9% mitra mengetahui sampah anorganik
- 54,5% mitra tidak mengetahui cara mengolah sampah anorganik sederhana
- 90,9% mitra mengetahui sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

- 81,8% mitra mengetahui dengan mengolah sampah dapat mengurangi penganguran
- 100% mitra mengetahui dengan mengolah sampah dapat membantu pemerintah mengelola sampah

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Kuisioner Pertama Desa Rawang Kao Barat

No Item Pertanyaan	ya	tidak	dibakar	Dibuang di tempat sampah
1	11	0		
2	8	3		
3	1	10		
4			10	1
5			9	2
6	3	8		
7	8	3		
8	2	9		
9	2	9		

Hasil kuisioner menjelaskan bahwa:

- 100% mitra memiliki tempat sampah
- 72,73% mitra telah mengetahui jenis sampah organik dan anorganik
- 90,9% mitra belum melakukan pemilahan sampah
- 90,9% mitra mengolah sampah anorganik dengan cara dibakar
- 81,8% mitra mengolah sampah organik dengan cara dibakar
- 72,73% pengangkutan sampah tidak dilakukan di lingkungan mitra
- 72,73% pengangkutan sampah tidak membantu mitra mengelola kebersihan
- 81,8% mitra tidak keberatan dengan iuran sampah
- 81,8% mitra tidak puas dengan pengelolaan sampah yang dikoordinir RW atau RT

Tabel 6. Hasil Pengolahan Data Kuisioner Kedua Desa Rawang Kao Barat

No Item Pertanyaan	ya	tidak
1	11	0
2	11	0
3	11	0
4	11	0
5	9	2
6	11	0
7	9	2
8	11	0
9	11	0
10	11	0

Hasil kuisioner menjelaskan bahwa:

- 100% mitra mengetahui definisi sampah
- 100% mitra telah mengetahui dampak negatif sampah
- 100% mitra telah mengetahui dampak sampah jika tidak diolah
- 100% mitra mengetahui sampah organik

- e. 81,8% mitra tidak mengetahui cara mengolah sampah organik sederhana
- f. 100% mitra mengetahui sampah anorganik
- g. 81,8% mitra tidak mengetahui cara mengolah sampah anorganik sederhana
- h. 100% mitra mengetahui sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat
- i. 100% mitra mengetahui dengan mengolah sampah dapat mengurangi penganguran
- j. 100% mitra mengetahui dengan mengolah sampah dapat membantu pemerintah mengelola sampah

3.2 Pelatihan

Pada kegiatan ini mitra dibagi dalam 5 (lima) kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 2 (dua) orang.

1. Persiapan alat keranjang takakura tempat proses pengomposan.

Pada kegiatan ini masing-masing kelompok diberikan alat untuk pembuatan keranjang takakura. Bahan baku sampah organik rumah tangga berupa sisa sayuran dan lain-lain dibawa oleh mitra. Peralatan yang dipersiapkan adalah keranjang sampah, kardus bekas, kain penutup yang berpori, bantal sekam dan alat untuk mengukur suhu yaitu thermometer dan satu set alat untuk mengukur pH dan kelembaban bahan kompos serta sekop kecil untuk pembalikan (aerasi) bahan kompos selama proses pengomposan berlangsung.

Setelah alat disiapkan dan dijelaskan masing-masing fungsinya, tim pelaksana dan mahasiswa mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan keranjang takakura yang kemudian diikuti oleh masing-masing kelompok.

2. Pembuatan kompos menggunakan metode keranjang takakura

Pada kegiatan ini tahapan-tahapan cara mengolah sampah menjadi kompos dengan metode keranjang takakura didemonstrasikan, selanjutnya diikuti oleh masing-masing kelompok. Dilatih juga bagaimana cara melakukan pengukuran seperti suhu, pH dan kelembaban bahan kompos. Berdasarkan teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk mendapatkan kompos dengan kualitas yang baik harus dilakukan pengukuran berdasarkan parameter seperti suhu, pH dan kelembaban dimana hal tersebut wajib dilakukan. Dijelaskan juga bagaimana ciri-ciri kompos matang dan kapan waktu boleh dipanen. Lima kelompok yang ditugaskan untuk memantau dan mengukur parameter selama proses pengomposan dalam waktu lebih kurang 40 hari.



(a) (b)

Gambar 3.

- (a) Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kompos;
- (b) Pengukuran Parameter Kompos



Gambar 4. Hasil Daur Ulang Sampah Plastik Kemasan

Tabel 7. Penilaian Kinerja Desa Lubuk Dalam

No	Keterampilan yang diamati (indikator)	Skala Nilai				
		4	3	2	1	ket
1	Persiapan alat dan bahan	V				5 klp
2	Penggunaan peralatan yang benar	V				5 klp
3	Ketepatan langkah-langkah mengolah sampah organik dan anorganik		V			5 klp
4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang						

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut :

Tabel 8. Konversi Penilaian kinerja

No	Rentangan	Skor Nilai	Kategori	Hasil
1	85%-100%	4	Sangat baik	V
2	70-84 %	3	Baik	
3	55-69%	2	Cukup	
4	≤ 54%	1	Kurang	

Hasil penilaian kinerja rata-rata keterampilan (indikator) yang diperoleh dari kegiatan pelatihan mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos pada lima (5) kelompok yang diamati adalah sangat baik sebesar 90%.

Tabel 9. Penilaian Kinerja desa Lubuk Dalam

No	Keterampilan yang diamati (indikator)	Skala Nilai				
		4	3	2	1	ket
1	Persiapan alat dan bahan	V				5 klp
2	Penggunaan peralatan yang benar	V				5 klp
3	Ketepatan langkah-langkah mengolah sampah organik dan anorganik		V			5 klp
4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1=kurang						

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut :

Tabel 10. Konversi Penilaian kinerja

No	Rentangan	Skor Nilai	Kategori	Hasil
1	85%-100%	4	Sangat baik	V
2.	70-84 %	3	Baik	
3.	55-69%	2	Cukup	
4.	≤ 54%	1	Kurang	

Hasil penilaian kinerja rata-rata keterampilan (indikator) yang diperoleh dari kegiatan pelatihan mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos pada lima (5) kelompok yang diamati adalah sangat baik sebesar 90%.

3. Pembuatan barang kerajinan tangan dari sampah anorganik 'plastik' kemasan

Para ibu-ibu dan remaja putri dilatih bagaimana menjahit sampah plastik kemasan menjadi barang kerajinan tangan seperti tas, dan celemek. Mereka sangat antusias mendengarkan penjelasan dan memperhatikan cara menjahit yang diarahkan oleh tim pelaksana dalam hal ini dibantu oleh mahasiswa. Selanjutnya mereka diberikan kesempatan untuk melakukan apa yang telah diajarkan. Keterampilan mereka pada saat itu masih dalam tahap belajar sehingga terlihat belum maksimal, tetapi ada semangat yang terlihat bahwa mereka ingin cepat bisa menguasai skill tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan bahwa ilmu dan keterampilan masyarakat dalam kelompok kader-kader lingkungan meningkat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Selanjutnya dihasilkan kader-kader lingkungan yang siap menjadi perwakilan masyarakat melakukan gerakan perubahan terhadap pengelolaan sampah dan membantu pemerintah daerah dalam

program kebersihan lingkungan di kecamatan Lubuk Dalam, kabupaten Siak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Ditjen Penguatan Risbang Kemenristekdikti yang telah memberikan hibah pengabdian (IbM) serta LPPM Universitas Riau yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Sosial. Cetakan pertama. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Damanhuri, E., dkk. 2004. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB.
- ESP-USAID. 2010. Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Jakarta: Environmental Services Program.
- Hadiwiyoto, S., 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu
- Imran SL Tobing., Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia, Makalah pada Lokakarya "Aspek Lingkungan dan Legalitas Pembuangan Sampah serta Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos" Kerjasama Univ Nasional dan Dikmenti DKI, Jakarta Juni. 2005
- Khalika, 2014, Studi Timbulan dan Komposisi Sampah Domestik di Kecamatan Tampan, Pekanbaru, Laporan Skripsi Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Riau
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sears, D.O., Peplau LA, dan Freedman JL. Psikologi Sosial. Soekrisno S, Adryanto M. penerjemah. Edisi kelima. Jilid 1. Jakarta (1985): Erlangga. Terjemahan dari Social Psychology
- Sulistiyawati, E., Mashita, Nusa., Choesin, Devi. 2007. Pengaruh Agen Dekomposer terhadap Kualitas Hasil Pengomposan Sampah Organik Rumah Tangga, Jurnal Penelitian Sains & Teknologi, Bandung, Institut Teknologi Bandung.
- Suryanto, Ari, dkk. 2005. Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3R pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- <http://www.kebonkembang.com/panduan-dan-tip-rubrik-35/221.html>, Giacinta, Pembuatan Kompos Dari Sampah Rumah Tangga, 2008.